

**BENTUK BUSANA DAN ASIMILASI BUDAYA PADA BUSANA PENARI
RONGGENG DAN STUDI KASUS DI KECAMATAN LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**WAHYUNA
16075156/ 2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

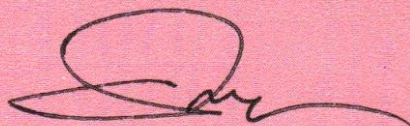
Judul : **Bentuk Busana dan Asimilasi Budaya Pada Busana Penari Ronggeng Dan Studi Kasus di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Wahyuna
Nim : 16075156/2016
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Februari 2022

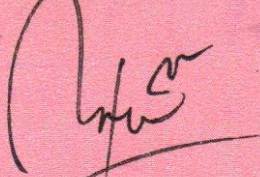
Disetujui oleh :

Pembimbing



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP.19570824 198110 2001

Ketua Jurusan



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP.19761117 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wahyuna

Nim : 16075156/2016

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan

Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

Bentuk Busana dan Asimilasi Budaya Pada Busana Penari Ronggeng di Kecamatan Lembah
Melintang Kabupaten Pasaman Barat

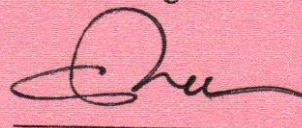
Padang, Februari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA

1.



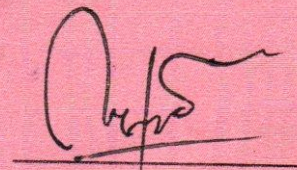
2. Anggota : Dra. Adriani, M. Pd

2.



3. Anggota : Sri Zulfia Nofrita, S.Pd, M.Si

3.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : kkunp.info@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuna
NIM/TM : 16075156/2016
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Bentuk Busana Dan Asimilasi Budaya Pada Busana Penari Ronggeng dan Studi Kasus di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Sri Zulfa Novrita, S.Pd, M.Si
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,



Wahyuna
NIM. 16075156

ABSTRAK

Wahyuna, 2021. Bentuk Busana dan Asimilasi Budaya Pada Busana Penari Ronggeng dan Studi Kasus di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Busana tari Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memiliki perpaduan dari unsur budaya yaitu budaya Sumatera Barat (Minangkabau), Sumatera Utara dan Jawa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk busana penari ronggeng dan menganalisis asimilasi budaya Minang, Jawa, Batak pada busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan wawancara tentang Busana Penari Ronggeng di Pasaman Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu berbentuk : baju kebaya dan rok batik (unsur budaya Jawa), baju kurung dan rok songket (unsur budaya Minangkabau), dan selendang ulos (unsur budaya Batak), perpaduan busananya dapat dilihat pada saat dipakai oleh penari ronggeng. Asimilasi budaya tampak pada busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu unsur budaya Jawa, budaya Minang dan budaya Batak serta masyarakat Pasaman Barat bisa mempertahankan kebudayaannya masing-masing dan bisa menerima asimilasi budayanya.

Kata kunci: asimilasi, budaya, busana, penari, ronggeng

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita Muhammad SAW. yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Selama menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan. Dengan pengalaman yang didapat tersebut, penulis telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai, serta selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberi kelancaran dalam penulisan skripsi.
2. Terimakasih kepada Ibu Dra. Adriani, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, saran dan kritikan untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Terimakasih kepada Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga sekaligus penguji II yang telah memberikan arahan, saran dan kritikan untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Terimakasih kepada Ibu Dra. Ernawati, M. Pd. Ph. D selaku Dekan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan.
5. Terimakasih kepada Ibu-ibu Dosen staf pengajar yang telah memberikan yang bermanfaat bagi penulis selama berada di masa perkuliahan.

Teristimewa untuk keluarga besar penulis, terutama kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Edi Sandri dan Ibunda Fitriana, serta adik tersayang Mirza Hairat, yang telah memberikan dukungan berupa moral, materi, perhatian, semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Februari 2022

Wahyuna
Nim. 16075156

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Budaya	8
2. Asimilasi Budaya	9
3. Busana.....	11
4. Busana Penari	14
5. Busana Minangkabau.....	17
6. Busana Jawa.....	20
7. Busana Batak	23
8. Tari Ronggeng	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Data.....	33

D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	43
1. Letak Geografis Pasaman Barat... ..	43
2. Sejarah Singkat Pasaman Barat	44
3. Latar Belakang Masyarakat Pasaman Barat	46
4. Kebudayaan Masyarakat.....	47
5. Kesenian Tradisional Pasaman Barat	49
B. Temuan Khusus	50
1. Bentuk Busana Penari Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	50
2. Asimilasi Budaya Minang, Jawa, dan Batak Pada Busana Penari Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	59
C. Pembahasan	66
1. Bentuk Busana Penari Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	67
2. Asimilasi Budaya Minang, Jawa, dan Batak Pada Busana Penari Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penari ronggeng adalah laki-laki yang memakai kebaya Jawa	4
2. Busana tradisional Minangkabau.....	20
3. Busana Daerah Jawa.....	23
4. Busana Daerah (Mandailing) Sumatera Utara.....	26
5. Kerangka Konseptual.....	31
6. Peta Kabupaten Pasaman Barat	44
7. Penari ronggeng saat memakai baju kebaya dengan rok songket dan selendang ulos.....	53
8. Baju Kebaya yang digunakan oleh penari ronggeng	54
9. Rok Songket Yang dipakai oleh penari ronggeng	54
10. Selendang Ulos yang dipakai oleh penari ronggeng.....	55
11. Penari ronggeng saat memakai baju kurung dengan rok batik dan selendang ulos.....	56
12. Baju Kurung basiba Yang dipakai oleh penari ronggeng.....	57
13. Rok batik yang dipakai oleh penari ronggeng	58
14. Selendang Ulos yang dipakai oleh penari ronggeng.....	58
15. Penari ronggeng saat memakai baju kebaya dengan rok songket dan selendang ulos.....	61
16. Baju Kebaya Yang dipakai oleh penari ronggeng	62
17. Penari ronggeng saat memakai baju kurung dengan rok batik dan selendang ulos.....	62
18. Rok batik Yang digunakan oleh penari ronggeng	63
19. Penari ronggeng saat memakai baju kurung dengan rok batik dan selendang ulos.....	64
20. Baju Kurung Yang digunakan oleh penari ronggeng	64
21. Penari ronggeng saat memakai baju kebaya dengan rok songket dan selendang ulos.....	65
22. Selendang Ulos Yang digunakan oleh penari ronggeng.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana merupakan kebutuhan primer bagi manusia, tujuan utama busana yaitu sebagai pelindung tubuh. Selain kebutuhan untuk melindungi tubuh, busana juga menjadi ciri khas penggunanya. Selain itu busana memiliki fungsi untuk menutupi tubuh dan menghadirkan keselarasan penampilan pada penggunanya.

Kebutuhan konsumen akan busana saat ini meningkat karena busana tidak hanya sebagai penutup/pelindung tubuh, tetapi busana juga memiliki fungsi yang beragam, salah satunya busana sebagai identitas pemakainya. Kebutuhan sosial dan budaya dalam masyarakat juga menuntut busana sebagai identitas seseorang dalam kehidupan sosial dan budaya. Misalnya : 1) Seorang dokter yang memakai jas putih dan celana putih sebagai identitas dirinya, (2) Seorang pegawai negeri sipil yang memakai baju dan rok penda sebagai identitas dirinya, (3) demikian juga dengan seorang penari, dia akan memakai busana khusus sebagai identitas dirinya sebagai seorang penari ketika dia tampil menari. Busana yang dipakai oleh penari sebagai identitas diri sekaligus identitas tari yang dipertunjukkan, salah satunya adalah penari ronggeng di Pasaman Barat.

Ronggeng yang ada di Pasaman Barat tidak lepas dari ronggeng yang ada di Jawa. Ronggeng di bawa oleh masyarakat Jawa ke Sumatera Barat, terutama Pasaman Barat berawal dari migrasi penduduk di masa lalu. Tari

ronggeng ini tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Pasaman Barat, sejak zaman penjajahan Jepang(1942), ketika masih dalam jajahan Jepang. Opas-opas Jepang yang berasal dari Jawa dikirim ke Aia Dingin (kawasan Ophir perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Pasaman Barat). Opas-opas tersebut ditugaskan untuk menjaga perkebunan. Dikarenakan diperkebunan sangat sepi dan tidak ada hiburan, maka mereka menghibur diri dengan memukul-mukul kaleng sambil bernyanyi, terkadang melibatkan pribumi. Lama kelamaan, tradisi menghibur diri tersebut menyebar dengan perkembangan musik ronggeng Pasaman Barat, menggunakan biola, gendang, botol dan tamburin (M. Yusuf Nasution wawancara 05 Oktober 2021)

Ronggeng tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Pasaman Barat seperti daerah kinali, sungai beremas, koto balingka, sungai aur dan Lembah Melintang. Salah satunya yaitu di Kecamatan Lembah Melintang, grup ronggeng paling banyak ditemukan di daerah Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat seperti grup Ranah Malintang, grup Senandung Rindu, dan grup Ganto Pasaman. Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat adalah sebuah tradisi yang masih hidup dan dilestarikan sampai saat sekarang ini. Tradisi kesenian ini merupakan seni pertunjukan yang disajikan dalam bentuk nyanyian pantun dan diiringi oleh musik dan tarian. Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat berfungsi sebagai salah satu sarana hiburan masyarakat yang dipertunjukkan pada malam hari pukul sepuluh malam sampai pagi

menjelang subuh. Tempat pertunjukan biasanya dilapangan terbuka atau dipentas yang dibuat khusus untuk pertunjukan dalam pesta perkawinan, aqiqah dan khitanan.

Dalam tarian Ronggeng di kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat terdapat banyak unsur budaya, yaitu gabungan budaya Sumatera Barat (Minangkabau) dengan budaya Sumatera Utara (Batak) dan budaya Jawa, asimilasi budaya ini tampak dari busana yang dipakai oleh penari ronggeng. Penari ronggeng semuanya laki-laki yang menari berpasang-pasangan. Pasangan penari ini memakai busana wanita, diantaranya menggunakan kebaya dengan rok songket dan kadang-kadang memakai baju kurung dengan rok batik ditambahkan dengan selendang ulos perpaduan busananya dapat dilihat saat dipakai oleh penari ronggeng.

Laki-laki yang memakai busana wanita ini dalam tarian ronggeng fungsinya hanya sebagai hiburan semata. Penduduk Pasaman Barat yang terdiri dari suku Minang, Batak dan suku Jawa, maka busana yang dipakai dalam tarian ronggeng ini kadang-kadang memakai busana Minang, busana Batak dan busana Jawa. Pada saat memakai busana, penari ronggeng memadukan unsur budaya yang ada di dalam busana, misalnya pada saat menggunakan baju kebaya dari unsur Jawa dipadukan dengan rok songket dari unsur Minang dan pada saat memakai baju kurung basiba dari unsur Minang dipadukan dengan rok batik dari unsur Jawa serta ditambahkan selendang ulos yang diletakkan dibahu penari yang memiliki unsur budaya Batak.

Hal ini tidak banyak dipahami oleh masyarakat Pasaman Barat dan bagaimana bentuk busana penari ronggeng tersebut, mereka hanya melihat penari ronggeng memakai busana wanita dan tidak melihat asal usul budaya dari busana tersebut.



Gambar 1. Penari ronggeng adalah laki-laki yang memakai baju kebaya Jawa.

Sumber : youtube maspenipasbar

M. Yusuf Nasution sebagai ketua grup Ranah Malintang, salah satu grup Ronggeng Pasaman Barat menambahkan bahwa bentuk busana penari ronggeng yang ada di Pasaman Barat berbeda dengan penari ronggeng yang ada di Jawa. Di pulau Jawa penari hanya menggunakan kebaya dengan kain batik serta sehelai selendang. Sedangkan bentuk busana penari ronggeng yang ada di Pasaman Barat berbentuk kebaya atau baju kurung dan kain ulos yang memiliki unsur asimilasi budaya, yang dipakai secara bergantian dengan memadukan satu sama lain. Meskipun terdapat asimilasi di daerah Pasaman

Barat namun masyarakat Pasaman Barat bisa mempertahankan kebudayannya masing-masing dan bisa menerima asimilasi budayanya. (wawancara 05 Oktober 2021).

Pendapat di atas didukung oleh Nazaruddin Yang mengatakan bahwa kebanyakan yang diteliti oleh mahasiswa dan peneliti sebelum ini adalah tentang tarian ronggeng dan kebudayaannya saja tetapi belum ada yang meneliti tentang busana penarinya. Terutama tentang bentuk busana penari ronggeng. Di dalam busana penari terdapat perpaduan unsur budaya Jawa, Minang dan Batak. Namun masyarakat dan generasi muda yang ada di Pasaman Barat tidak memahami unsur yang terkandung di dalam busana yang dipakai penari ronggeng, juga tidak mengetahui asal-usul budaya dari busana penari ronggeng yang ada di Pasaman Barat. Bagi penonton, baik yang tua maupun yang muda lebih berfokus pada tarian ronggeng dan tingkah lucu penarinya. Artinya lebih tertarik pada hiburan saja (wawancara 12 Oktober 2021)

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa belum banyak yang memahami dan meneliti tentang bentuk busana penari ronggeng. Selain itu belum ada buku tentang busana penari ronggeng yang ada di Pasaman Barat.

Oleh sebab itu, penulis telah melakukan penelitian tentang bentuk busana dan asimilasi budaya pada busana penari Ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada bentuk busana penari Ronggengdi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana asimilasi budaya Minang, Jawa, dan Batak pada busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis asimilasi budaya Minang, Jawa, Batak pada busana penari ronggeng di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut :

1. Mahasiswa Tata Busana, sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai busana penari ronggeng di Pasaman Barat

2. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang busana penari ronggeng di Pasaman Barat
3. Masyarakat serta generasi muda di Pasaman Barat, mengetahui dan mempelajari kesenian tari ronggeng di Pasaman Barat
4. Pemerintah Daerah dan lembaga adat Kabupaten Pasaman Barat, untuk lebih memperhatikan dan mengsosialisasikan budaya serta adat istiadat kepada masyarakat Kabupaten Pasaman Barat agar tetap melestarikan adat kesenian budaya daerah di Pasaman Barat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk busana penari Ronggeng yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan menggunakan baju kebaya yang dipadukan dengan rok songket dan ditambah dengan selendang ulos. Kadang-kadang penari juga menggunakan baju kurung yang dipadukan dengan rok batik ditambah dengan selendang ulos.
2. Asimilasi budaya pada busana penari Ronggeng yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dapat kita lihat dari busananya, dimana ada perpaduan kebudayaan pada busana yang dikenakan penarinya. Seperti busananya yang mengandung unsur budaya Jawa, yaitu pada saat penari menggunakan baju kebaya atau rok batik. Unsur budaya Minang yaitu pada saat penari menggunakan baju kurung atau rok songket, sedangkan unsur budaya Batak terdapat pada penggunaan selendang ulos yang dipakai oleh pemainnya

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada generasi muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat untuk tetap melestarikan kesenian daerahnya, dan lebih memilih dan

mengutamakan kesenian daerah untuk memeriahkan acara-acara tertentu dari pada memilih hiburan lainnya.

2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk tetap melestarikan dan mempertahankan kesenian daerah Kabupaten Pasaman Barat.
3. Diharapkan kepada tokoh masyarakat, tetua-tetua, ninik mamak dan datuk-datuk serta tokoh masyarakat agar dapat terus memberikan informasi kepada generasi muda tentang kesenian dan kebudayaan daerah yang harus dijaga dan dilestarikan.
4. Perlunya dilakukan pelestarian dengan cara mengadakan pentas seni dan memperkenalkan kesenian-kesenian daerah kepada masyarakat dan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi. 1986. *Pakaian Daerah Wanita Indonesia* : Djambatan
- Afrizal, Widi. 2014. *Sejarah Publik*. Pasaman Barat.
- Anafarhanah. 2019. Tren Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah. Jurnal. UIN Antasari
- Chairina. 2020. Busana Penari Reog Tulungagung. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Untuk SMK Jilid II. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang. UNP Press.
- Fakhrina. 2016. Asimilasi Budaya Dan Pergeseran Nilai. Jurnal. STAIN Pekalongan
- Hamidi, Asra. 2019. Busana Baju Kurung Melayu Kekinian Mendukung Ekonomi Dan Industri Kreatif. Jurnal. Universitas Negeri Bengkalis
- Haryono, Sutarno. 2010 *Kajian Pragmatik Seni Pertunjukan Konsep Dasar bagi Seorang Penari*. ISI Press.
- Harahap. 2020. Analisis Bentuk Ragam Hias, Fungsi dan Makna Ulos Batak Dalam Masyarakat Mandailing Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta : Ombak.
- Herlinah. 2014. *Tata Rias Dan Busana Karya Tari Batik Sekar Jagat*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hidayat. 1984. *Pakaian Adat Indonesia Yang Aku Kenal*. Jakarta. PT NEW AQUA PRESS
- Ibrahim dkk. 1988. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Ilyas. 2020. Nilai-nilai Kearifan Lokal Kesenian Ronggeng Sakabek Arek Di Kenagarian Persiapan Simpang Timbo Abu Kecamatan Talamau Pasaman Barat. Jurnal. Universitas Negeri Padang